

KOMUNIKASI ILMIAH PENULIS UBAYA

Oleh :
SINGGIH SUGIARTO
THOMAS S. ISWAHYUDI



KOMUNIKASI ILMIAH PENULIS UBAYA

Penulis:

Singgih Sugianto
Thomas S. Iswahyudi

Desain sampul dan Tata Letak:

Indah S. Rahayu

Administrasi dan Keuangan:

Haniatun Nadjichah

ISBN : 978-602-60099-8-2

Penerbit :

Direktorat Penerbitan & Publikasi Ilmiah
Universitas Surabaya
Jl. Raya Kalirungkut
Surabaya 60293
Telp. (62-31) 298-1344
E-mail: ppi@unit.ubaya.ac.id

Cetakan pertama, November 2018

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini
dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

i | KOMUNIKASI ILMIAH: BAGAI PEDANG BERMATA DUA

Kemenristekdikti telah mendorong perguruan tinggi agar berkiprah menuju ke universitas berkelas dunia (*word class university*). Dorongan internasionalisasi perguruan tinggi ini merupakan respons Kemenristekdikti atas keinginan Presiden Joko Widodo agar perguruan tinggi Indonesia mampu bersaing di tingkat global.¹ Memang upaya Kemenristekdikti menggalakkan program internasionalisasi PT ini membuahkan hasil peningkatan komunikasi ilmiah para dosen di dunia internasional. Hal ini dibuktikan dengan po-

¹Rizqy Amelia Zein, "Efek Kobra, Dosen Indonesia Terobsesi Pada Indeks Scopus dan Praktik Tercela Menuju Universitas Kelas Dunia" (<https://theconversation.com/efek-kobra-dosen-indonesia-terobsesi-pada-indeks-scopus-dan-praktik-tercela-menuju-universitas-kelas-dunia-105808>), diunduh pada 21 November 2018.

sisi Indonesia nomor dua di tingkat ASEAN dalam bidang publikasi internasional.²

Di sisi lain tuntutan untuk menjadi perguruan tinggi berkelas dunia direspons dengan berbagai cara oleh sivitas akademika, bahkan ada yang sampai harus mengabaikan etika akademik dalam mengelola publikasi karya ilmiah. Temuan tim Penilaian Angka Kredit (PAK) Dikti³ pada 2018 ini menunjukkan pelanggaran etika publikasi yang dilakukan oleh dosen (peneliti) maupun pengelola jurnal. Temuan yang paling menonjol adalah sitasi atas karya sendiri (*self-plagiarism*) yang tidak wajar. Selain itu juga ditemukan pengelola jurnal yang tidak menjalankan proses telaah (review) dengan baik.

Menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal atau prosiding internasional bereputasi memang memberikan nilai tersendiri bagi para peneliti. Selain akan meningkatkan h-indeks (indeks banyaknya dokumen ilmiah dan sitasi) yang bersangkutan, juga membantu karier peneliti dalam hal pengurusan jabatan akademiknya. Namun akan menjadi masalah bila mereka bersikap pragmatis, ingin cepat menghasilkan karya ilmiah sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan lagi etika akademik. Akibatnya ditemukan hal-

² "Publikasi Tinggi, Tapi Disisipi Kecurangan", (Jawa Pos, 20 November 2018), hlm. 1.

³ Kemenristekdikti (Sistem Penilaian Angka Kredit Dosen), "Temuan PAK tahun 2018", (http://pak.ristekdikti.go.id/portal/?p=573&fbclid=IwAR0gSJCxDygo-44xoCc8t15NgzBBFjkSRNVYNGXEQ4OZVe_JCOI8y9XZ9ss), diunduh pada 21 November 2018.

hal yang tidak wajar sebagaimana ditemukan oleh Tim PAK Dikti tersebut. Meningkatkan komunikasi ilmiah melalui publikasi karya ilmiah memang menjadi kewajiban peneliti atau dosen, namun dalam pelaksanaannya harus tetap berintegritas, yakni memperhatikan etika dalam dunia akademik.

Perjalanan panjang Universitas Surabaya yang telah memasuki usia 50 tahun ini juga pasti telah menghasilkan karya-karya ilmiah yang didasarkan pada proses penelitian, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat. Karya ilmiah tersebut bukan hanya berkecimpung di kawasan lokal atau regional saja, namun sudah sampai ke tingkat nasional bahkan mendunia. Setidaknya itu dibuktikan dengan karya penulis Ubaya yang dikomunikasikan dalam bentuk buku, artikel jurnal dan prosiding yang terindeks pada lembaga pengindeks internasional bereputasi.

Laporan komunikasi ilmiah dalam tulisan ini merupakan laporan penelitian deskriptif yang ingin menyampaikan kondisi senyatanya gambaran komunikasi ilmiah yang sudah dilakukan oleh penulis (sivitas akademika) Universitas Surabaya. Data diambil dari database SINTA (*Science and Technology Index*) Kemenristekdikti pada tanggal 9 September 2018. Mengapa SINTA? Karena berdasarkan database inilah Kemenristekdikti melakukan pemeringkatan terhadap perguruan tinggi, dosen, dan pengelola jurnal.

Sebagai unit yang baru dibentuk September 2018, Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah (PPI) ingin melakukan langkah awal dengan membuat peta komunikasi ilmiah penulis Ubaya. Laporan penelitian dibuat sesuai struktur penelitian namun disampaikan dalam bentuk buku

ilmiah populer. Harapan kami laporan ini menjadi kado berharga bagi sivitas akademika, khususnya dalam rangka mengintrospeksi diri setelah melangkah selama 50 tahun bersama Ubaya, sehingga kita dapat mengambil hikmah untuk mengatur langkah ke depan agar menjadi lebih baik lagi dalam berkomunikasi ilmiah. Semoga!

Surabaya, 21 November 2018

Thomas S. Iswahyudi
Direktur Penerbitan dan Publikasi Ilmiah

ii | DAFTAR ISI

i	Komunikasi Ilmiah: Bagai Pedang Bermata Dua . . .	i
ii	Daftar Isi	v
ii	Daftar Grafik	vi
iii	Daftar Tabel.	vii
1	Mengapa Komunikasi Ilmiah Itu Perlu?.	1
2	Komunikasi Ilmiah dalam Kacamata SINTA	6
3	Metode Penelitian.	12
4	Komunikasi Ilmiah Penulis Ubaya	14
5	Produktivitas & Kualitas Komunikasi Ilmiah Penulis Ubaya	34
6	Meningkatkan Komunikasi Ilmiah yang Beretika Akademik.	43
	Pustaka Acuan	50

iii | DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah dokumen dan sitasi karya ilmiah dari 212 penulis Ubaya yang terindeks <i>Scopus</i> dan <i>Google Scholar</i>	16
Grafik 2. Top 100 penulis Ubaya berdasarkan fakultas.	17
Grafik 3. Jumlah buku yang dihasilkan oleh penulis Ubaya berdasarkan fakultas	18
Grafik 4. Perkembangan jumlah karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks <i>Scopus</i> pada tahun 2010-2018.	21
Grafik 5. Perkembangan jumlah sitasi karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks <i>Google Scholar</i>	22

vi | DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>Jumlah Penulis Ubaya yang Terdaftar Pada Database SINTA Berdasarkan Pangkat Jabatan</i>	15
Tabel 2 Profil Komunikasi Penulis Ubaya	19
Tabel 3 Top 20 Sitasi Karya Ilmiah Penulis Ubaya yang Terindeks <i>Scopus</i>	23
Tabel 4 Top20 H-Ind Karya Ilmiah Penulis Ubaya yang Terindeks <i>Scopus</i>	24

Tabel 5

Top20 i10-Ind Karya Ilmiah Penulis Ubaya yang Terindeks Scopus	25
--	----

Tabel 6

Top20 Sitasi Karya Ilmiah Penulis Ubaya yang Terindeks Google Scholar	26
---	----

Tabel 7

Top20 H-Ind Karya Ilmiah Penulis Ubaya yang Terindeks Google Scholar	27
--	----

Tabel 8

Top20 10i-Ind Karya Ilmiah Penulis Ubaya yang Terindeks Google Scholar	28
--	----

Tabel 9

Top10 Sitasi Judul Karya Ilmiah Penulis Ubaya yang Terindeks Scopus	29
---	----

Tabel 10

Top10 Sitasi Judul Karya Ilmiah Penulis Ubaya yang Terindeks Google Scholar	31
---	----

1 | MENGAPA KOMUNIKASI ILMIAH ITU PERLU ?

Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan institusi penyelenggara pendidikan tinggi setelah Sekolah Menengah Atas (SMA). Ada beberapa macam bentuk perguruan tinggi di Indonesia, seperti universitas, institut, sekolah tinggi dan akademi. Jenjang pendidikan tinggi dibagi menjadi empat yaitu: diploma (D1,2,3,4), sarjana (S1), magister (S2) dan doktoral (S3). Tujuan pendidikan tinggi, sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990, pasal 2, ayat 1, adalah: 1) mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, 2) mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat

dan memperkaya kebudayaan nasional (Pemerintah RI, 1990).

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 (Kemendikbud, 2012) ditekankan bahwa ada tiga kewajiban (Tri Dharma) yang harus dilakukan oleh sivitas akademika di setiap perguruan tinggi di Indonesia. Tiga kewajiban itu adalah: 1) pendidikan, 2) penelitian dan 3) pengabdian kepada masyarakat. Tiga dharma tersebut merupakan satu kesatuan perilaku yang wajib dilakukan oleh setiap insan yang ada di lingkungan pendidikan tinggi. Dharma penelitian merupakan dharma yang cenderung sulit dilakukan oleh hampir seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Kendala atau alasan “klasik” yang cenderung muncul di seluruh perguruan tinggi di Indonesia, seperti keterbatasan dana, sumber daya manusia (SDM), rutinitas mengajar, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Mohammad Nasir (Menristekdikti) bahwa jumlah penelitian di Indonesia masih tergolong rendah, dengan kisaran angka 4.500 sampai 5.500 penelitian yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 250 juta orang (dalam Zulkarnain, 2016).

Dharma penelitian merupakan salah satu indikator yang cukup penting untuk menentukan kualitas suatu perguruan tinggi (Singgih & Rahmayanti, 2008). Kualitas penelitian atau karya ilmiah yang bermutu akan mampu menaikkan atau mendongkrak citra suatu perguruan tinggi. Kualitas karya ilmiah ditentukan oleh penilaian atau pendapat masyarakat yang termasuk di dalamnya para akademisi dan profesional. Untuk memperoleh penilaian kualitas karya ilmiah, seorang peneliti perlu melakukan komunikasi ilmiah

(*scholarly communication*).

Menurut *Online Dictionary for Library Information Science* (ODLIS), komunikasi ilmiah ialah sarana individu yang terlibat dalam penelitian agar menginformasikan kepada rekan-rekan mereka, secara formal maupun informal, terkait hasil penelitian mereka yang telah dicapai (dalam Bachtiar, 2016). Jadi komunikasi ilmiah merupakan upaya peneliti untuk menyebarkan hasil penelitian kepada masyarakat, sehingga hasil penelitian akan teruji baik secara akademis dan layak untuk kesejahteraan umat manusia. Hal ini sejalan dengan misi Universitas Surabaya (Ubaya) untuk memajukan masyarakat bisnis dan industri dengan mengembangkan Tri Dharma perguruan tinggi secara berkesinambungan demi kesejahteraan umat manusia.

Setiap tahun Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) melakukan penilaian terhadap perguruan tinggi di Indonesia sebagai bentuk evaluasi dan penentuan peringkat perguruan tinggi. Terdapat empat komponen pemeringkatan perguruan tinggi yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti: sumber daya manusia, kelembagaan, kesiswaan, penelitian dan publikasi. Berdasarkan penilaian terhadap keempat komponen tersebut, pada 2017 Ubaya meraih peringkat 31 dari 100 perguruan tinggi di Indonesia. Sementara itu, apabila ditinjau dari aspek/komponen penelitian dan publikasi ilmiah saja, Ubaya mendapat nilai 13.099 atau peringkat 40 dari 100 perguruan tinggi.

Berdasarkan *database Science and Technology Index* (SINTA) Kemenristekdikti yang diakses tanggal 9 September 2018, publikasi ilmiah Ubaya mendapat peringkat 75 dari

100 perguruan tinggi berdasar kinerja penulis Ubaya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Perbedaan peringkat yang cukup jauh antara Ubaya sebagai perguruan tinggi (peringkat 31) dan publikasi ilmiah Ubaya dengan peringkat 75 menimbulkan pertanyaan bagaimana gambaran komunikasi ilmiah Ubaya melalui publikasi karya ilmiah para dosennya.

Permasalahan

Bagaimanakah gambaran komunikasi ilmiah penulis (khususnya dosen) Ubaya pada jurnal terindeks *Scopus* dan *Google Scholar* yang teridentifikasi oleh SINTA?

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah memberi gambaran komunikasi ilmiah penulis (khususnya dosen) Ubaya yang diejawantahkan melalui publikasi jurnal terindeks *Scopus* dan *Google Scholar* yang teridentifikasi oleh SINTA .

Manfaat

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian komunikasi ilmiah Ubaya, antara lain:

1. Bagi pimpinan Ubaya, penelitian ini bermanfaat untuk dasar pembuatan kebijakan terkait perbaikan dan pengembangan Tri Dharma perguruan tinggi, khususnya dharma penelitian .
2. Bagi sivitas akademika Ubaya (peneliti, dosen dan mahasiswa), penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui tingkat kuantitas dan kualitas karya ilmiah penulis Ubaya.

3. Bagi Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah (PPI) Ubaya, penelitian ini bermanfaat untuk perencanaan dan pengembangan layanan, khususnya publikasi karya ilmiah penulis Ubaya yang bereputasi nasional dan internasional.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian “Komunikasi Ilmiah Ubaya” terbatas pada hasil karya ilmiah penulis Ubaya yang dipublikasikan pada jurnal terindeks *Scopus* dan *Google Scholar* serta teridentifikasi dalam *Science and Technology Index* (SINTA Ristekdikti) dengan tanggal akses 9 September 2018.

2 | KOMUNIKASI ILMIAH DALAM KACAMATA SINTA

Komunikasi Ilmiah

Komunikasi ilmiah secara tekstual berasal dari penggabungan dua kata yaitu komunikasi dan ilmiah. Kata komunikasi secara epistemologis dari bahasa latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Kata *communis* memiliki makna “berbagi” atau “menjadi milik bersama” yaitu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi ini adalah manusia. Menurut Jenis dan Kelly (dalam Vardiansyah, 2008), komunikasi adalah suatu proses seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang

lainnya (khalayak).

Pengertian ilmiah berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI *on-line*) berarti bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan dan sesuatu yang memenuhi kaidah ilmu pengetahuan. Penggabungan pengertian kata komunikasi dan ilmiah secara sederhana dapat diartikan berbagi sesuatu yang memiliki kaidah-kaidah ilmu pengetahuan. Odlyzko (1995) menjelaskan bahwa komunikasi ilmiah adalah proses komunikasi antara ilmuwan dengan tujuan menyebarkan hasil penelitian maupun pengetahuan mereka dan dalam konteks komunikasi ilmiah secara formal yaitu melalui tulisan ke dalam jurnal yang merupakan sarana komunikasi ilmiah yang mapan sejak tiga abad yang lalu hingga saat ini.

Manfaat komunikasi ilmiah (Anonim, 2018):

- a. Menyampaikan pengetahuan. Komunikasi ilmiah merupakan komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pengetahuan dari seseorang yang memiliki pengetahuan kepada pihak lain. Komunikasi ilmiah merupakan suatu proses untuk menyempurnakan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri, sehingga manusia juga membutuhkan komunikasi ilmiah untuk menyalurkan informasi berupa pengetahuan.
- b. Sarana komunikasi dalam edukasi. Komunikasi ilmiah berperan penting dalam proses edukasi karena komunikasi ini dinilai sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi berupa pengetahuan dari dosen kepada

- peserta didik.
- c. Perubahan pola pikir. Perubahan pola pikir dalam diri seseorang merupakan salah satu manfaat dari komunikasi ilmiah. Komunikasi ilmiah yang tersusun dan sistematis ini menstimulasi pola pikir seseorang menjadi lebih baik. Perubahan pola pikir ini menandakan bahwa pengetahuan yang disebarkan oleh seorang komunikator menjadi komunikasi ilmiah yang efektif.
 - d. Meningkatkan kualitas penelitian. Komunikasi ilmiah memiliki fungsi sebagai sertifikasi, yaitu dapat meningkatkan kualitas suatu penelitian. Setiap pengetahuan memiliki beberapa teori yang kemudian membutuhkan proses penelitian untuk menguji teori tersebut. Proses penelitian tersebut dilakukan sesuai dengan standardisasi atau peraturan yang ada. Oleh karena itu, komunikasi ilmiah ini berperan dalam penelitian tersebut.
 - e. Menciptakan teori baru. Ilmu pengetahuan merupakan suatu unsur terpenting untuk meningkatkan edukasi dalam kehidupan masyarakat. Ilmu pengetahuan disebarkan melalui komunikasi ilmiah. Selain itu, komunikasi ilmiah juga bermanfaat untuk menciptakan teori baru. Komunikasi dengan sistem penamaan dengan istilah-istilah ilmiah ini dimaksudkan untuk menciptakan suatu teori baru yang memudahkan seseorang untuk menerima teori tersebut dengan baik.
 - f. Memudahkan proses pengarsipan. Manfaat komu-

- nikasi ilmiah ini berhubungan dengan proses dokumentasi atau pengarsipan suatu informasi agar tetap terjaga kualitasnya. Selain itu, adanya proses pengarsipan ini memudahkan seseorang untuk mencari informasi pengetahuan yang ingin diakses. Manfaat ini juga disebut sebagai pengarsipan.
- g. Kesadaran memperoleh informasi. Adanya komunikasi ilmiah ini membantu masyarakat untuk menyadari bahwa pentingnya sebuah pengetahuan dalam kehidupan. Pengetahuan tersebut merupakan bagian dari informasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan sosial di masyarakat. Kesadaran dalam memperoleh informasi tersebut diarahkan oleh komunikasi ilmiah, sehingga proses pencarian informasi menjadi lebih teratur dan komunikasinya menjadi komunikatif.
 - h. Komunikasi yang terstruktur. Komunikasi yang digunakan untuk mengakses suatu pengetahuan di dalam masyarakat adalah komunikasi ilmiah. Komunikasi ilmiah memiliki struktur komunikasi yang sistematis, sehingga komunikasi ini menjadi lebih efektif. Ilmu pengetahuan yang bersifat kritis ini tentu saja tidak dapat disangkal oleh pola pikir tanpa fakta.

Kirez (dalam Siswandi, 2009) menambahkan bahwa komunikasi ilmiah memiliki 4 fungsi: 1) Fungsi sertifikasi yang berhubungan dengan pengesahan kualitas penelitian menjelas dan standar ilmiah di dalam program penelitian; 2) Fungsi registrasi/pendaftaran yang menghubungkan antara penelitian tertentu dengan ilmuwan individu yang kemudian

mengklaim prioritas untuk penelitian tersebut. Fungsi ini berhubungan erat dengan perlindungan kepemilikan, sistem penghargaan, dan pada jangkauan yang luas akan memengaruhi dinamika sosial dalam sistem; 3) Fungsi kesadaran yang mengarah pada kebutuhan informasi; 4) Fungsi pengarsipan, fungsi ini berhubungan dengan penyimpanan dan aksesibilitas informasi.

Jadi komunikasi ilmiah merupakan proses komunikasi peneliti untuk menyebarluaskan hasil penelitian kepada masyarakat luas, sehingga diperoleh manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan umat manusia.

Science and Technology Index (SINTA)

Pesona kecantikan “SINTA” membuat para peneliti seantero negeri tertarik untuk menyapa dan berkenalan dengannya. Sinta yang dimaksud bukan dewi Sinta dalam cerita Ramayana namun merupakan portal yang mengukur kinerja peneliti, penulis, jurnal dan institusi. Menurut Amin (2017), hasil penelitian yang dipublikasikan merupakan sebuah aset negara yang sangat penting karena tingkat peradaban sebuah negara dapat dilihat dari jumlah publikasi yang dihasilkan. Tak dapat dipungkiri, kini setiap negara saling memperebutkan untuk mendapatkan peringkat tertinggi dalam publikasi internasional.

SINTA digagas pada tahun 2016 oleh Direktur Jenderal Penguatan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, dengan keterlibatan para ahli dari berbagai institusi. Konten

Sinta dari jurnal Indonesia yang telah dipublikasikan secara elektronik memiliki profil atau *Google Scholar* dan pratinjau *Scopus* berisi sejumlah kutipan, indeks-h, dan indeks i-10. Pengembangan selanjutnya akan mencakup prosiding makalah, buku dan paten peneliti di Indonesia, dan profil penulis dari *Google Scholar*. Menurut Chandradileka (2014), H-index dihitung berdasarkan banyaknya karya ilmiah (h) yang dimiliki penulis dengan jumlah sitasi untuk setiap karya tersebut minimal sebanyak h oleh artikel lain.

SINTA resmi diluncurkan oleh Mohammad Nasir selaku Menteri Ristek, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada tanggal 30 Januari 2017. SINTA memberikan akses ke kutipan dan keahlian di Indonesia. Sistem informasi penelitian berbasis web ini menawarkan akses cepat, mudah dan komprehensif untuk mengukur kinerja peneliti, institusi dan jurnal di Indonesia. SINTA memberikan tolok ukur dan analisis, identifikasi kekuatan penelitian lembaga pendidikan tinggi untuk mengembangkan kemitraan kolaboratif, serta menganalisis kecenderungan penelitian dan direktori ahli.

3 | METODE PENELITIAN

Variabel penelitian ini adalah komunikasi ilmiah penulis Ubaya. Komunikasi ilmiah merupakan proses komunikasi peneliti untuk menyebarkan hasil penelitian kepada masyarakat luas. Komunikasi ilmiah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi ilmiah dengan publikasi ilmiah formal berwujud jurnal. Publikasi ilmiah bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan umat manusia.

Populasi penelitian “Komunikasi Ilmiah Ubaya” adalah dosen dan peneliti (penulis) Ubaya yang karya ilmiahnya telah dipublikasikan pada jurnal yang terindeks *Scopus* dan *Google Scholar* serta teridentifikasi SINTA. Penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling karena populasi yang ada merupakan sampel penelitian. Jadi populasi dan sampel penelitian yaitu penulis Ubaya yang terdaftar pada *database* SINTA.

Pengambilan data kinerja penulis Ubaya menggunakan data yang tersedia pada *database* SINTA yang diakses tanggal 9 September 2018. Data kinerja penulis Ubaya teridentifikasi SINTA bergerak secara aktif atau *ter-update* (mutakhir) setiap saat selama 24 jam. Kinerja penulis Ubaya yang teridentifikasi pada *database* SINTA dianalisa deskriptif secara institusi (Ubaya) dan personal (individu). Sedangkan skor atau nilai dan peringkat (nasional dan institusi) mengacu pada penilaian kinerja penulis Ubaya selama tiga tahun terakhir.

4 | KOMUNIKASI ILMIAH PENULIS UBAYA

Ubaya merupakan salah satu perguruan tinggi di Surabaya yang berdiri sejak tanggal 11 Maret 1968. Pada awal pendiriannya, Ubaya hanya memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Farmasi, Hukum dan Ekonomi. Saat ini Ubaya telah memiliki delapan fakultas dan satu program vokasi, yakni: 1) Fakultas Farmasi, 2) Fakultas Hukum, 3) Fakultas Bisnis dan Ekonomika, 4) Fakultas Psikologi, 5) Fakultas Teknik, 6) Fakultas Teknobiologi, 7) Fakultas Industri Kreatif, dan 8) Fakultas Kedokteran. Satu program vokasi adalah Politeknik Ubaya. Ubaya menyelenggarakan program jenjang pendidikan diploma, sarjana, magister, dan doktorat.

Ubaya memiliki tiga lokasi kampus: kampus Ubaya Ngagel, kampus Ubaya Tenggilis, dan kampus Ubaya Trawas. Ubaya memperoleh akreditasi institusi peringkat A dari BAN-PT pada tahun 2015 dan berhasil mempertahankan

SNI *award* selama empat kali berturut-turut untuk kategori organisasi besar sektor jasa pada tahun 2017. Jumlah dosen tetap Ubaya yang terdaftar di Pangkalan Data Dikti (memiliki NIDN) berjumlah 364 dengan jumlah mahasiswa 11.554 pada tahun akademik 2017-2018.

Data terakhir jumlah penulis Ubaya yang terdaftar pada SINTA adalah 212 orang atau 0,2% dari total 136.447 penulis Indonesia yang terdaftar di SINTA. Penulis Ubaya yang dimaksud adalah penulis yang memublikasikan karya ilmiahnya pada jurnal terindeks *Scopus* dan *Google Scholar* serta teridentifikasi SINTA. Sedangkan secara institusi, ada 58% total jumlah penulis potensial (dosen dan peneliti) Ubaya yang terdata di SINTA dari 364 orang dosen/peneliti yang sudah memiliki NIDN.

Publikasi karya ilmiah penulis Ubaya dengan media jurnal merupakan perilaku komunikasi ilmiah formal. Komunikasi ilmiah penulis Ubaya yang terdokumentasi dan teridentifikasi oleh SINTA mendapat peringkat ke-75 dari 4.571 institusi pada tiga tahun terakhir. Publikasi karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks *Scopus* dari tahun 2004 sampai dengan 2018 berjumlah 358 karya ilmiah. Sedangkan jumlah publikasi penulis Ubaya yang terindeks *Google Scholar* sejak tahun 1995 sampai dengan 2018 adalah 3.131 karya ilmiah.

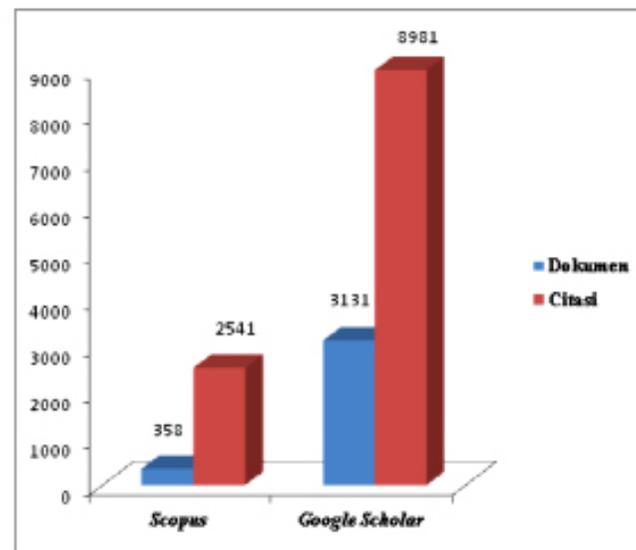
Tabel 1

Jumlah Penulis Ubaya yang Terdaftar Pada Database SINTA Berdasarkan Pangkat Jabatan

No	Pangkat Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Profesor	6	3%
2	Lektor Kepala	47	22%
3	Lektor	70	33%
4	Asisten Ahli	42	20%
5	Pengajar	7	3%
6	Un Known	40	19%
Jumlah Total		212	100%

Sumber: SINTA Ristekdikti tanggal akses 9 September 2018

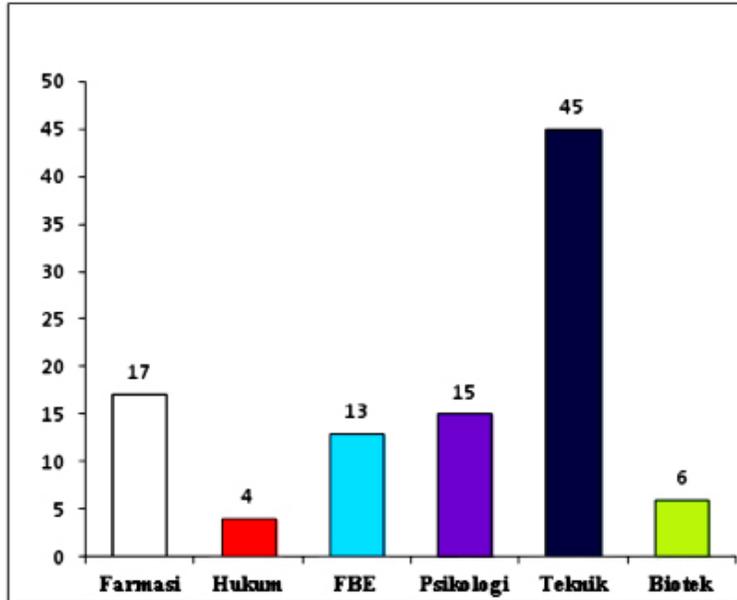
Berdasarkan Tabel 1 ditunjukkan bahwa jumlah penulis Ubaya berpangkat akademis lektor jumlahnya paling banyak terdaftar pada *database* SINTA dengan jumlah 70 orang atau 33% dari 212 penulis yang terdaftar pada *database* SINTA. Sedangkan pangkat akademis professor jumlahnya paling kecil, dengan jumlah 6 orang atau 3%.



Sumber: SINTA Ristekdikti tanggal akses 9 September 2018

Grafik 1. Jumlah dokumen dan sitasi karya ilmiah dari 212 penulis Ubaya yang terindeks Scopus dan Google Scholar.

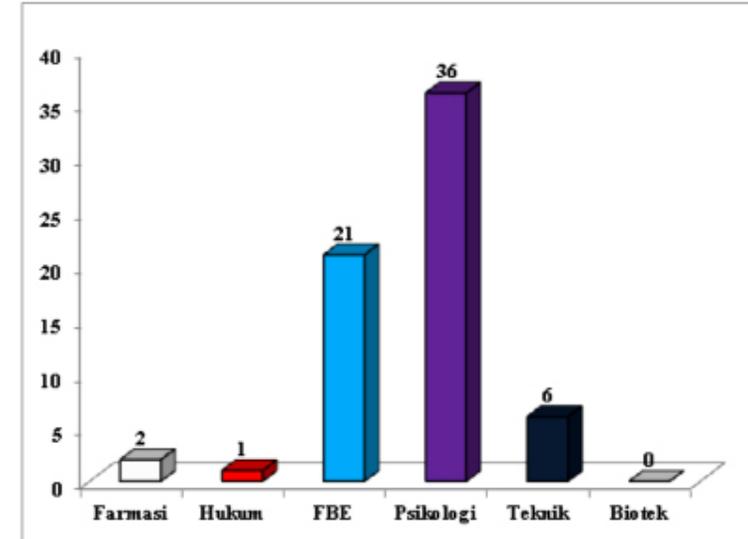
Grafik 1 menggambarkan bahwa karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks *Scopus* berjumlah 358 dokumen dengan sitasi 2.541 kali. Sedangkan karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks *Google Scholar* berjumlah 3.131 dokumen dengan sitasi 8.981 kali..



Sumber: SINTA Ristekdikti tanggal akses 9 September 2018

Grafik 2. Top 100 penulis Ubaya berdasarkan fakultas.

Grafik 2 menggambarkan bahwa penulis dari Fakultas Teknik paling banyak berkontribusi atau memublikasikan karya ilmiahnya pada jurnal terindeks Scopus dan Google Scholar dengan jumlah 45 orang atau 45%. Penulis dari Fakultas Hukum cenderung sedikit memublikasikan karya ilmiahnya pada jurnal terindeks Scopus dan Google Scholar dengan jumlah 4 orang atau 4%.



Sumber: SINTA Ristekdikti tanggal akses 9 September 2018 dan Perpustakaan Ubaya

Grafik 3. Jumlah buku yang dihasilkan oleh penulis Ubaya berdasarkan fakultas.

Grafik 3 menjelaskan bahwa penulis Fakultas Psikologi yang paling banyak menulis buku dengan jumlah 36 atau 55% dari 66 jumlah buku karya penulis Ubaya. Peringkat kedua dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) dengan jumlah 21 atau 32% dari jumlah total buku karya penulis Ubaya.

Tabel 2*Profil Komunikasi Ilmiah Penulis Ubaya*

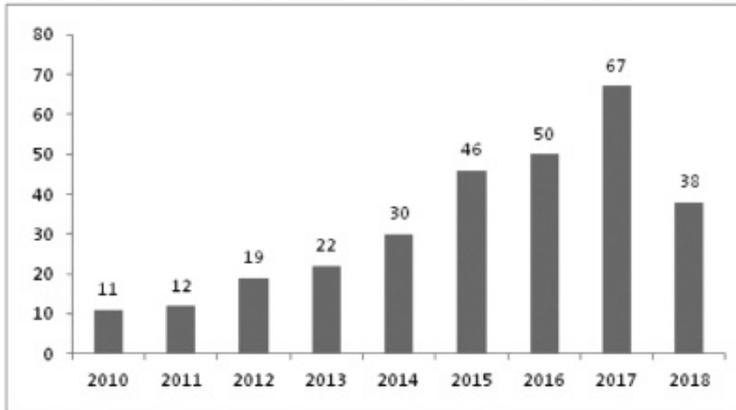
No	Nama	Fakultas	Rank 3 years Score	Book Nas Affili- liasi	Book doc	Scopus		Google Scholar		
						H- i10- doc	Ind	H- i10- doc	Ind	
1	Putu Dody Sutrisna	Teknik	6.481071	1	0	7143	5	4	45185	64
2	Lanny Sapei	Teknik	5.991216	2	0	14	204	4	36404	7
3	Johan Sukweenadhi	Biotek	5.631311	3	0	24	115	7	37117	87
4	Markus Hartono	Teknik	5.091567	4	3	14	93	4	76271	8
5	Sujoko Efferin	FBE	4.981620	5	16	3	65	3	30508	7
6	Werner Ria Murhadi	FBE	3.972264	6	3	0	0	0	67405	99
7	Sulistyo Emantoko	DPBiotek	3.532652	7	0	6	44	2	1260	42
8	Restu Kartiko Widi	Teknik	3.342866	8	0	12	51	3	48311	65
9	Nemuel Daniel Pah	Teknik	3.312897	9	0	11	173	5	25323	75
10	Mariana Wahjudi	Biotek	3.252948	10	0	7	190	4	61252	5
11	Joko Siswantoro	Teknik	2.873502	11	1	10	28	3	22	49
12	Andindito Aditomo	Psikologi	2.613927	12	0	11	69	3	2	42226
13	Aluisius Hery Pratono	FBE	2.574008	13	0	6	3	1	1	4854
14	Hari K Lasmono	Psikologi	2.434265	14	0	6	47	2	1	17168
15	Dedhy Sulistiawan	FBE	2.374382	15	6	5	1	1	0	38162

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap kinerja penulis Ubaya yang terdaftar pada database SINTA, maka perkembangan sitasi atas karyanya memengaruhi nilai dan peringkat secara nasional dan Ubaya. Peringkat pertama penulis Ubaya adalah Putu Dody Sutrisna dari Fakultas Teknik dengan skor nilai 6,48. Sedangkan secara nasional

meraih peringkat 1.071 dari 136.677 penulis yang telah terdaftar pada database SINTA. Putu Dody Sutrisna telah memublikasikan 7 karya ilmiah pada jurnal yang terindeks Scopus dengan 143 sitasi. Artinya bahwa 7 karya ilmiah Putu Dody Sutrisna telah disitasi 143 kali.

H-index merupakan metode sitasi yang diciptakan oleh Jorge R. Hirsch. Konsep h-index adalah mengukur kinerja dan dampak suatu karya ilmiah. Artinya nilai h (jumlah karya ilmiah) menentukan jumlah minimal sitasinya. Pada karya ilmiah yang terindeks Scopus, H-ind Putu Dody Sutrisna adalah 5 (H-ind=5) artinya ada 5 karya ilmiahnya yang telah disitasi oleh minimal 5 artikel lain (25 kali). Sistem i10-ind merupakan sistem indeks yang mensyaratkan minimal setiap karya ilmiah disitasi 10 kali. Jadi kalau Putu Dody Sutrisna memiliki i10-ind=4 maka berarti ada 4 karya ilmiahnya telah disitasi oleh minimal 10 artikel lainnya (40 kali).

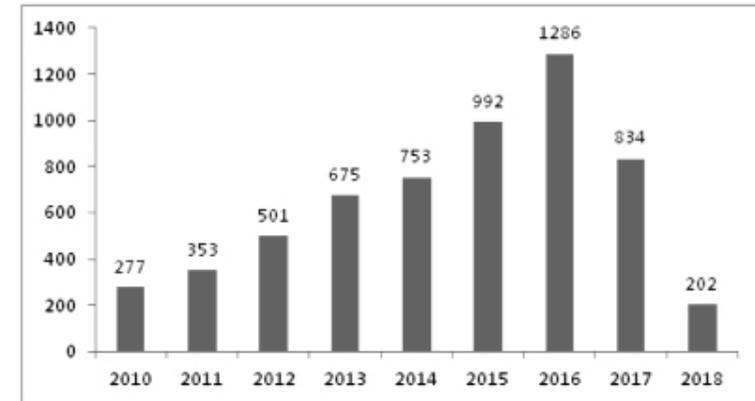
Ada empat komponen pemeringkatan yang diterapkan SINTA terhadap penulis, yakni: 1) jumlah karya ilmiah yang terindeks Scopus dan Google Scholar, 2) jumlah sitasi karya ilmiah yang terindeks Scopus dan Google Scholar, 3) jumlah atau nilai H-indeks karya ilmiah yang terindeks Scopus dan Google Scholar, 4) jumlah atau nilai i10-Ind karya yang terindeks Scopus dan Google Scholar. Keempat komponen pemeringkatan itu saling memengaruhi nilai dan peringkat secara nasional dan institusi (*affiliation*). Pemeringkatan penulis yang diterapkan SINTA bergerak aktif selama 24 jam penuh, sesuai dengan pergerakan data publikasi karya ilmiah yang teridentifikasi dan terdokumentasi pada Scopus dan Google Scholar.



Sumber: SINTA Ristekdikti tanggal akses 9 September 2018

Grafik 4. Perkembangan jumlah karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks *Scopus* pada tahun 2010-2018.

Grafik 4 menunjukkan bahwa karya ilmiah penulis Ubaya tahun 2017 merupakan karya ilmiah yang paling banyak dipublikasikan pada jurnal terindeks *Scopus* dengan jumlah 67 atau 23% dari 295 karya ilmiah terindeks *Scopus*. Publikasi ilmiah penulis Ubaya yang paling rendah terjadi pada tahun 2010 dengan jumlah 11 karya ilmiah atau 4%.



Sumber: SINTA Ristekdikti tanggal akses 9 September 2018

Grafik 5. Perkembangan jumlah sitasi karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks *Google Scholar*.

Karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks *Google Scholar* pada tahun 2016 paling banyak di sitasi, dengan jumlah 1.286 kali atau 23% dari 5.873 sitasi. Data sitasi terendah untuk sementara waktu pada tahun 2018 berjumlah 202 kali atau 3%.

Tabel 3

Top 20 Sitasi Karya Ilmiah Penulis Ubaya yang Terindeks Scopus

No	Nama	Fakultas	Score	Rank 3 years Scopus			
				Nas	Aff	doc	Citasi
1	Joniarto Parung	Teknik	0.16	23038	82	8	238
2	Lanny Sapei	Teknik	5.99	1216	2	14	204
3	Mariana Wahjudi	Biotek	3.25	2948	10	7	190
4	Nemuel Daniel Pah	Teknik	3.31	2897	9	11	118
5	Putu Dody Sutrisna	Teknik	6.48	1071	1	7	148
6	Johan Sukweenadhi	Biotek	5.63	1311	3	24	15
7	Indrajati Kohar	Farmasi	1.55	6836	22	5	108
8	Markus Hartono	Teknik	5.09	1567	4	14	93
9	Suyanto	FBE	2.17	4846	17	6	85
10	Maria Goreti M P	Biotek	1.21	8614	30	7	83
11	Yunus Fransiscus	Teknik	1.47	7186	23	3	70
12	Andindito Aditomo	Psikologi	2.61	3927	12	11	108
13	Sujoko Efferin	FBE	4.98	1620	5	3	65
14	Elieser Tarigan	Teknik	1.62	6544	21	11	65
15	Christina Avanti	Farmasi	1.41	7423	25	6	55
16	Restu Kartiko Widi	Teknik	3.34	2866	8	12	125
17	Hari K Lasmono	Psikologi	2.43	4265	14	6	47
18	Sulistyo Emantoko DP	Biotek	3.53	2652	7	6	44
19	Rudy Agustriyanto	Teknik	0.3	19742	73	12	124
20	Hazrul Iswandi	Teknik	1.18	8827	32	5	34

Sumber: SINTA Ristekdikti tanggal akses 9 September 2018

Peringkat pertama Top20 sitasi karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks Scopus adalah Joniarto Parung dari Fakultas Teknik dengan jumlah sitasi 238 kali pada delapan karya ilmiahnya. Peringkat ke-20 jumlah sitasinya 34 kali dari 5 publikasi hasil karya ilmiah atas nama Hazrul Iswandi dari Fakultas Teknik.

Tabel 4

Top20 H-Ind Karya Ilmiah Penulis Ubaya yang Terindeks Scopus

No	Nama	Fakultas	Score	Rank 3 years Scopus			
				Nas	Aff	doc	H-Ind
1	Johan Sukweenadhi	Biotek	5.63	1311	3	24	7
2	Putu Dody Sutrisna	Teknik	6.48	1071	1	7	5
3	Nemuel Daniel Pah	Teknik	3.31	2897	9	11	5
4	Christina Avanti	Farmasi	1.41	7423	25	6	5
5	Lanny Sapei	Teknik	5.99	1216	2	14	4
6	Markus Hartono	Teknik	5.09	1567	4	14	4
7	Sulistyo Emantoko DP	Biotek	3.53	2652	7	6	4
8	Mariana Wahjudi	Biotek	3.25	2948	10	7	4
9	Suyanto	FBE	2.17	4846	17	6	4
10	Elieser Tarigan	Teknik	1.62	6544	21	11	4
11	Indrajati Kohar	Farmasi	1.55	6836	22	5	4
12	Maria Goreti M P	Biotek	1.21	8614	30	7	4
13	Rudy Agustriyanto	Teknik	0.3	19742	73	12	4
14	Joniarto Parung	Teknik	0.16	23038	82	8	4
15	Sujoko Efferin	FBE	4.98	1620	5	3	3
16	Restu Kartiko Widi	Teknik	3.34	2866	8	12	3
17	Joko Siswantoro	Teknik	2.87	3502	11	10	3
18	Andindito Aditomo	Psikologi	2.61	3927	12	11	3
19	Yosi Irawati Wibowo	Farmasi	1.73	6120	19	8	3
20	Hazrul Iswandi	Teknik	1.18	8827	32	5	3

Sumber: SINTA Ristekdikti tanggal akses 9 September 2018

Peringkat pertama Top20 H-Ind karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks Scopus adalah Johan Sukweenadhi dari Fakultas Teknobiologi dengan jumlah sitasi (H-Ind) = 7 pada 24 karya ilmiahnya. Peringkat ke-20 karya ilmiah berdasarkan sitasi versi H-Ind adalah Haszrul Iswandi dengan 5 karya ilmiah terindeks Scopus telah disitasi minimal 6 kali.

Tabel 5

Top20 i10-Ind Karya Ilmiah Penulis Ubaya yang Terindeks Scopus

No	Nama	Fakultas	Score	Rank 3 years			Scopus
				Nas	Aff	doc	i10-Ind
1	Johan Sukweenadhi	Biotek	5.63	1311	3	24	6
2	Putu Dody Sutrisna	Teknik	6.48	1071	1	7	4
3	Lanny Sapei	Teknik	5.99	1216	2	14	4
4	Mariana Wahjudi	Biotek	3.25	2948	10	7	4
5	Elieser Tarigan	Teknik	1.62	6544	21	11	4
6	Joniarto Parung	Teknik	0.16	23038	82	8	4
7	Nemuel Daniel Pah	Teknik	3.31	2897	9	11	3
8	Suyanto	FBE	2.17	4846	17	6	3
9	Christina Avanti	Farmasi	1.41	7423	25	6	3
10	Indrajati Kohar	Farmasi	1.55	6836	22	5	2
11	Markus Hartono	Teknik	5.09	1567	4	14	2
12	Sulistyo Emantoko DP	Biotek	3.53	2652	7	6	2
13	Andindito Aditomo	Psikologi	2.61	3927	12	11	2
14	Lieke Riadi	Teknik	2.21	4752	16	10	2
15	Maria Goreti M P	Biotek	1.21	8614	30	7	2
16	Hazrul Iswandi	Teknik	1.18	8827	32	5	2
17	Sujoko Efferin	FBE	4.98	1620	5	3	1
18	Restu Kartiko Widi	Teknik	3.34	2866	8	12	1
19	Aluisius Hery Pratono	FBE	2.57	4008	13	6	1
20	Hari K Lasmono	Psikologi	2.43	4265	14	6	1

Sumber: SINTA Ristekdikti tanggal akses 9 September 2018

Peringkat pertama Top20 i10-Ind karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks Scopus adalah Johan Sukweenadhi dari Fakultas Teknobiologi dengan jumlah sitasi (i10-Ind) = 6 pada 24 karya ilmiahnya. Artinya 24 karya ilmiah Johan Sukweenadhi telah disitasi minimal 60 kali.

Tabel 6

Top20 Sitasi Karya Ilmiah Penulis Ubaya yang Terindeks Google Scholar

No	Nama	Fakultas	Score	Rank 3 years			Google Scholar
				Nas	Aff	doc	cit
1	Joniarto Parung	Teknik	0.16	23038	82	35	568
2	Sujoko Efferin	FBE	4.98	1620	5	30	508
3	Werner Ria Murhadi	FBE	3.97	2264	6	67	405
4	Lanny Sapei	Teknik	5.99	1216	2	36	404
5	Putu Anom M	FBE	0.53	14987	51	81	332
6	Nemuel Daniel Pah	Teknik	3.31	2897	9	25	323
7	Restu Kartiko Widi	Teknik	3.34	2866	8	48	311
8	Adji Prayitno Setiadi	Farmasi	1.23	8514	29	41	285
9	Markus Hartono	Teknik	5.09	1567	4	76	271
10	Mariana Wahjudi	Biotek	3.25	2948	10	61	252
11	Andindito Aditomo	Psikologi	2.61	3927	12	42	226
12	Putu Dody Sutrisna	Teknik	6.48	1071	1	45	185
13	Suyanto	FBE	2.17	4846	17	33	181
14	Ide Bagus Siaputra	Psikologi	1.81	5849	18	34	170
15	Hari K Lasmono	Psikologi	2.43	4265	14	17	168
16	Dedhy Sulistiawan	FBE	2.37	4382	15	38	162
17	Indrajati Kohar	Farmasi	1.55	6836	22	27	158
18	Elieser Tarigan	Teknik	1.62	6544	21	23	139
19	Maria Goreti M P	Biotek	1.21	8614	30	49	123
20	Johan Sukweenadhi	Biotek	5.63	1311	3	37	117

Sumber: SINTA Ristekdikti tanggal akses 9 September 2018

Tabel 6 menjelaskan bahwa karya ilmiah Joniarto Parung dari Fakultas Teknik yang paling banyak disitasi di antara karya penulis Ubaya yang terindeks Google Scholar. Sitasi yang dihasilkan dari 35 karya ilmiah Joniarto Parung adalah 568 sitasi. Artinya setiap judul karya ilmiah Joniarto Parung rata-rata disitasi 16 kali.

Tabel 7

Top20 H-Ind Karya Ilmiah Penulis Ubaya yang Terindeks Google Scholar

No	Nama	Fakultas	Score	Rank 3 years			Google Scholar
				Nas	Aff	doc	H-Ind
1	Werner Ria Murhadi	FBE	3.97	2264	6	67	9
2	Putu Anom M	FBE	0.53	14987	51	81	9
3	Johan Sukweenadhi	Biotek	5.63	1311	3	37	8
4	Markus Hartono	Teknik	5.09	1567	4	76	8
5	Lanny Sapei	Teknik	5.99	1216	2	36	7
6	Sujoko Efferin	FBE	4.98	1620	5	30	7
7	Nemuel Daniel Pah	Teknik	3.31	2897	9	25	7
8	Andindito Aditomo	Psikologi	2.61	3927	12	42	7
9	Putu Dody Sutrisna	Teknik	6.48	1071	1	45	6
10	Restu Kartiko Widi	Teknik	3.34	2866	8	48	6
11	Suyanto	FBE	2.17	4846	17	33	6
12	Ide Bagus Siaputra	Psikologi	1.81	5849	18	34	6
13	Indrajati Kohar	Farmasi	1.55	6836	22	27	6
14	Christina Avanti	Farmasi	1.41	7423	25	31	6
15	Adji Prayitno Setiadi	Farmasi	1.23	8514	29	41	6
16	Maria Goreti M P	Biotek	1.21	8614	30	49	6
17	Akbarningrum F	Teknik	0.17	22667	80	55	6
18	Mariana Wahjudi	Biotek	3.25	2948	10	61	5
19	Joko Siswanto	Teknik	2.87	3502	11	22	5
20	Hari K Lasmono	Psikologi	2.43	4265	14	17	5

Sumber: SINTA Ristekdikti tanggal akses 9 September 2018

Peringkat pertama dan kedua H-Ind karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks Google Scholar memiliki jumlah yang sama yaitu sembilan. Karya ilmiah Werner Ria Murhadi dan Putu Anom M. (keduanya dari FBE) memiliki H-Ind yang sama secara kuantitas, namun secara kualitas berbeda. Karena 67 karya ilmiah Werner Ria Murhadi mampu menghasilkan 9 H-Ind, sedangkan Putu Anom M. membutuhkan 81 karya ilmiah untuk menghasilkan 9 H-ind.

Tabel 8

Top20 10i-Ind Karya Ilmiah Penulis Ubaya yang Terindeks Google Scholar

No	Nama	Fakultas	Score	Rank 3 years			Google Scholar
				Nas	Aff	doc	i10-Ind
1	Werner Ria Murhadi	FBE	3.97	2264	6	67	9
2	Putu Anom M	FBE	0.53	14987	51	81	8
3	Lanny Sapei	Teknik	5.99	1216	2	36	7
4	Johan Sukweenadhi	Biotek	5.63	1311	3	37	7
5	Markus Hartono	Teknik	5.09	1567	4	76	6
6	Sujoko Efferin	FBE	4.98	1620	5	30	6
7	Ide Bagus Siaputra	Psikologi	1.81	5849	18	34	6
8	Restu Kartiko Widi	Teknik	3.34	2866	8	48	5
9	Nemuel Daniel Pah	Teknik	3.31	2897	9	25	5
10	Andindito Aditomo	Psikologi	2.61	3927	12	42	5
11	Elieser Tarigan	Teknik	1.62	6544	21	23	5
12	Putu Dody Sutrisna	Teknik	6.48	1071	1	45	4
13	Mariana Wahjudi	Biotek	3.25	2948	10	61	4
14	Lieke Riadi	Teknik	2.21	4752	16	47	4
15	Christina Avanti	Farmasi	1.41	7423	25	31	4
16	Adji Prayitno Setiadi	Farmasi	1.23	8514	29	41	4
17	Maria Goreti M P	Biotek	1.21	8614	30	49	4
18	Akbarningrum F	Teknik	0.17	22667	80	55	4
19	Joniarto Parung	Teknik	0.16	23038	82	35	4
20	Dedhy Sulistiawan	FBE	2.37	4382	15	38	3

Sumber: SINTA Ristekdikti tanggal akses 9 September 2018

Tabel 8 menjelaskan peringkat pertama 10i-Ind karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks Google Scholar adalah Werner Ria Murhadi dari FBE dengan jumlah sembilan. Artinya 67 karya ilmiah Werner Ria Murhadi menghasilkan sitasi 10i-Ind=9, dengan jumlah sitasi minimal 90 kali pada sembilan karya ilmiahnya.

Tabel 9

Top10 Sitasi Judul Karya Ilmiah Penulis Ubaya yang Terindeks Scopus

No	Judul Karya Ilmiah	Sitasi
1	<i>Creating and managing value collaborative networks</i> by Joniarto Parung , <i>International Journal of Physical Distribution and Logistics Management</i> vol: 34 issue : 3 2004-01-01	130
2	Wavelet Analysis of Surface Electromyography to Determine Muscle Fatigue by N.D Pah , <i>IEEE Transactions on Neural Systems and Rehabilitation Engineering</i> , vol: 11 issue : 4 2003-12-01	108
3	<i>Stability and release properties of double emulsions for food applications</i> by Lanny Sapei , <i>Food Hydrocolloids</i> , vol: 27 , issue : 2 2012-06-01	84
4	<i>Effect of humic acid on the attachment of Escherichia coli in columns of goethite-coated sand</i> by Yunus Fransicus , <i>Water Research</i> vol: 42 issue : 1-2 2008-01-01	70
5	<i>Role of PvdQ in Pseudomonas aeruginosa virulence under iron-limiting conditions</i> by Mariana Wahyudi , <i>Microbiology</i> , vol: 156 issue : 1 2010-02-23	64

6	<i>Management control, culture and ethnicity in a Chinese Indonesian company</i> by Sujoko Efferin , <i>Accounting, Organizations and Society</i> vol: 32 issue : 3 2007-04-01	64
7	<i>Quorum-quenching acylase reduces the virulence of Pseudomonas aeruginosa in a Caenorhabditis elegans</i> by Mariana Wahyudi <i>Antimicrobial Agents and Chemotherapy</i> vol: 53 issue : 11 2009-11-01	60
8	<i>Anthropometry of the Singaporean and Indonesian populations</i> by Sujoko Efferin <i>International Journal of Industrial Ergonomics</i> vol: 40 issue : 6 2010-11-01	58
9	<i>Insights into the chemical composition of Equisetum hyemale by high resolution Raman imaging</i> by Lanny Sapei <i>Planta</i> vol: 227 issue : 5 2008-04-01	58
10	<i>PA0305 of pseudomonas aeruginosa is a quorum quenching acylhomoserine lactone acylase belonging</i> by Mariana Wahyudi <i>Microbiology</i> vol: 157 issue : 7 2011-07-01	50

Tabel 9 menjelaskan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Creating and managing value collaborative networks” merupakan peringkat pertama dari 10 judul karya ilmiah penulis Ubaya yang paling banyak disitasi (130 sitasi). Karya ilmiah Joniarto Parung (Fakultas Teknik) tersebut dipublikasikan pada jurnal *International Journal of Physical Distribution and Logistics Management*, Vol. 34, issue 3 (2004-01-01) yang terindeks Scopus. Sedangkan karya ilmiah penulis Ubaya yang paling banyak masuk Top10 sitasi judul karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks Scopus adalah Mariana Wahyudi (Fakultas Teknobiologi) dengan tiga judul karya ilmiah.

Tabel 10

Top10 Sitasi Judul Karya Ilmiah Penulis Ubaya yang Terindeks Google Scholar

No	Judul Karya Ilmiah	Sitasi
1	<i>Creating and managing value collaborative networks</i> by Joniarto Parung , <i>International Journal of Physical Distribution and Logistics Management</i> vol: 34 issue : 3 2004-01-01	329
2	<i>Management control, culture and ethnicity in a Chinese Indonesian company</i> by Sujoko Efferin , <i>Accounting, Organizations and Society</i> vol: 32 issue : 3 2007-04-01	219
3	<i>Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif</i> , by Sujoko Efferin, Stevanus Darmadji, Yuliawati Tan , Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008	219
4	<i>Wavelet Analysis of Surface Electromyography to Determine Muscle Fatigue</i> by N.D Pah , <i>IEEE Transactions on Neural Systems and Rehabilitation Engineering</i> , vol: 11 issue : 4 2003-12-01	169
5	Asas Metodologi Penelitian by Restu Kartiko Widi , Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2010	139
6	Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham by W.R Murhadi , Jakarta: Salemba Empat, 2013	138
7	<i>Stability and release properties of double emulsions for food applications</i> by Lanny Sapei , <i>Food Hydrocolloids</i> , vol: 27 , issue : 2 2012-06-01	128
8	<i>Anthropometry of the Singaporean and Indonesian populations</i> by Sujoko Efferin <i>International Journal of Industrial Ergonomics</i> vol: 40 issue : 6 2010-11-01	119

9	<i>Consumers' perception of corporate social responsibility in a developing country</i> by Hari K Lasmono , <i>International Journal of Consumer Studies</i> 34 (1), 46-51 2010	107
10	<i>Does foreign direct investment lead to productivity spillovers? Firm level evidence from Indonesia</i> by Suyanto , <i>World Development</i> 37 (12), 1861-1876 2009	103

Hasil peringkat Top10 sitasi judul karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks Google Scholar cenderung sama dengan Top10 sitasi judul karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks Scopus. Peringkat pertama sitasi judul karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks Google Scholar adalah "Creating and managing value collaborative networks" oleh Joniarto Parung, yang dimuat pada *International Journal of Physical Distribution and Logistics Management* Vol. 34, issue 3 (2004-01-01)" dengan jumlah sitasi 329.

Tabel 10 menunjukkan bahwa karya ilmiah yang masuk Top10 sitasi judul karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks Google Scholar tidak terbatas pada publikasi melalui media jurnal. Google Scholar juga mengidentifikasi sitasi karya ilmiah dalam bentuk buku. Salah satunya adalah buku karya penulis Ubaya atas nama Sujoko Efferin, Stevanus Darmadji dan Yuliawati Tan dengan judul "Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif" yang telah disitasi 219 kali.

Ubaya pada usia ke-50 tahun telah berperan aktif sebagai pencetak kaum intelektual untuk membangun kota Surabaya pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Ubaya telah mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Telah banyak karya yang telah dihasilkan untuk memajukan masyarakat bisnis dan industri dengan mengembangkan Tri Dharma perguruan tinggi secara berkesinambungan demi kesejahteraan umat manusia. Salah satu dharma perguruan tinggi adalah penelitian. Penelitian merupakan kewajiban setiap perguruan tinggi untuk membuktikan hasil proses belajar mengajar dalam ranah pendidikan tinggi.

Penelitian merupakan salah satu dari empat komponen

penilaian pemeringkatan perguruan tinggi yang dilakukan oleh Kemenristekdikti. Empat komponen tersebut adalah: 1) sumber daya manusia, 2) kelembagaan, 3) kemahasiswaan, 4) penelitian dan publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah merupakan bentuk komunikasi ilmiah yang harus dilakukan oleh setiap perguruan tinggi untuk mengomunikasikan hasil karya ilmiah (penelitian) sivitas akademiknya kepada masyarakat. Ubaya sejak tahun 1968 telah melakukan komunikasi ilmiah formal melalui publikasi ilmiah dengan media jurnal. Komunikasi ilmiah merupakan proses komunikasi peneliti untuk menyebarluaskan hasil penelitian kepada masyarakat.

Produktivitas Penulis UBAYA

Ubaya meraih peringkat ke-31 dari 100 perguruan tinggi di Indonesia. Namun untuk penilaian aspek penelitian dan publikasi ilmiah, Ubaya memiliki nilai 13.099 atau peringkat ke-40 dari 100 perguruan tinggi (Peringkat Perguruan tinggi oleh Kemenristekdikti pada tahun 2017). Perbedaan peringkat tersebut merupakan indikator bahwa aspek penelitian dan publikasi ilmiah Ubaya belum maksimal. Publikasi ilmiah Ubaya merupakan perilaku komunikasi ilmiah penulis Ubaya yang telah teridentifikasi dan terdokumentasi pada database SINTA.

SINTA mengidentifikasi perilaku komunikasi ilmiah semua institusi dan penulis yang terdaftar pada databasenya. Kirez menjelaskan bahwa salah satu fungsinya SINTA adalah pengarsipan karya ilmiah penulis (dalam Siswandi, 2009). Selain mengarsipkan karya ilmiah yang terpublikasikan melalui jurnal, SINTA juga mengarsip karya ilmiah berupa buku

(lihat Tabel 3).

Kemenristekdikti melalui SINTA melakukan penilaian kinerja penulis karya ilmiah Ubaya secara individu (personal) dan institusi (Ubaya). Berdasarkan penilaian kinerja institusi, sampai dengan September 2018 ini Ubaya meraih peringkat 75 dari 4.571 institusi yang terdaftar pada database SINTA. Publikasi karya ilmiah penulis Ubaya pada jurnal terindeks Scopus berjumlah 358 karya dari 212 penulis Ubaya sejak tahun 2004 (lihat Grafik 1). Apabila dibagi rata, setiap penulis Ubaya hanya menghasilkan dua karya ilmiah terindeks Scopus selama kurun waktu 15 tahun. Suatu jumlah yang kecil dan tidak sebanding dengan jumlah total penulis Ubaya yang berjumlah 212.

Data SINTA menunjukkan bahwa sebaran kinerja penulis Ubaya terindeks Scopus tidak merata (lihat Tabel 2 dan lampiran) dan ada kecenderungan terkonsentrasi pada beberapa penulis (lihat Grafik 2). Tingkat kinerja penulis Ubaya yang cenderung banyak menghasilkan karya ilmiah terindeks Scopus adalah atas nama Johan Sukweenadhi (Fakultas Teknobiologi) dengan jumlah 24 dokumen. Sedangkan tingkat kinerja kelompok penulis yang cenderung produktif menghasilkan karya ilmiah terindeks Scopus adalah penulis dari Fakultas Teknik (lihat Tabel 2).

Publikasi ilmiah penulis Ubaya yang terindeks Scopus dengan jumlah 358 dalam kurun waktu kurang lebih 15 tahun sejak tahun 2004, memberi gambaran tiap tahun Ubaya menghasilkan 24 karya ilmiah terindeks Scopus. Suatu perbandingan yang cukup jauh antara jumlah penulis Ubaya (212 penulis) dengan jumlah karya ilmiah yang dihasilkan

per tahun (24 karya ilmiah terindeks Scopus). Apabila target per tahun Ubaya menghasilkan minimal 212 karya ilmiah terindeks Scopus, maka penulis Ubaya hanya mampu menghasilkan 11% (24) dari target (212). Jadi tingkat kinerja penulis Ubaya untuk menghasilkan karya ilmiah yang terpublikasi dan terindeks Scopus cenderung rendah, karena di bawah 50% dari produktivitas normal (100% atau 212) karya ilmiah per tahun.

Karya ilmiah penulis Ubaya terindeks Google Scholar berjumlah 3.131 sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2018 (24 tahun). Jadi dapat digambarkan rata-rata Ubaya setiap tahun mampu menghasilkan 131 karya ilmiah terindeks Google Scholar dalam kurun waktu 24 tahun. Apabila dibagi rata, setiap penulis Ubaya mampu menghasilkan 15 karya ilmiah terindeks Google Scholar dalam kurun waktu 24 tahun. Apabila target satu tahun Ubaya mampu menghasilkan minimal 212 karya ilmiah terindeks Google Scholar, maka kinerja penulis Ubaya berkisar 62% (131 karya ilmiah) dari asumsi produktivitas normal (100% atau 212) per tahun. Jadi tingkat kinerja penulis Ubaya untuk menghasilkan karya ilmiah yang terpublikasi dan terindeks Google Scholar cenderung tinggi, karena di atas 50% dari produktivitas normal (100% atau 212) karya ilmiah per tahun.

Komposisi penulis Ubaya didominasi oleh penulis jabatan lektor dengan jumlah 70 orang atau 30% dari 212 penulis Ubaya yang terdaftar pada database SINTA (lihat Tabel 1). Penulis Ubaya dengan jabatan lektor merupakan jabatan atau kepangkatan akademis yang paling banyak terdaftar pada database SINTA.

Sitasi

Sitasi merupakan penggunaan pernyataan atau hasil karya penulis atau pakar suatu cabang ilmu untuk memperkuat hasil temuan atau penelitian. Grafik 1 menunjukkan bahwa karya ilmiah penulis Ubaya terindeks Scopus berjumlah 358 dokumen dengan jumlah sitasi 2.541. Jadi rata-rata setiap judul karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks Scopus disitasi tujuh kali. Berbeda dengan karya ilmiah penulis Ubaya terindeks Google Scholar yang berjumlah 3.131 dengan jumlah sitasi 8.981. Artinya rata-rata setiap judul karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks Google Scholar disitasi tiga kali. Jadi kualitas karya ilmiah penulis Ubaya terindeks Scopus cenderung lebih baik dari karya ilmiah yang terideks Google Scholar.

Grafik 2 menunjukkan bahwa penulis yang masuk dalam Top100 penulis Ubaya berdasarkan fakultas didominasi oleh penulis dari Fakultas Teknik dengan jumlah 45 orang (45%). Artinya penulis dari Fakultas Teknik memiliki skor nilai dan peringkat yang cenderung tinggi, baik secara nasional maupun institusi. Hal ini berbeda dengan penulis dari Fakultas Hukum yang cenderung sedikit dengan jumlah empat orang (4%) yang masuk Top100. Kemungkinan yang terjadi penulis dari fakultas belum semuanya terdaftar pada database SINTA atau karya ilmiahnya belum maksimal dipublikasikan secara nasional dan internasional.

Dinamika karya ilmiah penulis Ubaya terindeks Scopus cukup bagus dengan kecenderungan naik setiap tahun (lihat Grafik 4). Puncak tertinggi produktivitas penulis karya ilmiah terindeks terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah 67

dokumen atau 23% dari 295 jumlah total karya ilmiah dari tahun 2010 sampai dengan 2018. Data sementara jumlah karya ilmiah terindeks Scopus pada tahun 2018 berjumlah 38 atau 13% dari jumlah total. Jadi ada kecenderungan terdapat penurunan jumlah publikasi ilmiah terindeks Scopus pada (akses SINTA pada tanggal 9 September 2018).

Sitasi dalam dunia perguruan tinggi merupakan satu indikator penting. Semakin banyak karya ilmiah dosen atau peneliti yang dirujuk penulis lain dalam karyanya, maka semakin tinggi indeks sitasi perguruan tinggi tersebut (Artana, 2015). Grafik 5 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah sitasi karya ilmiah terindeks Google Scholar sejak tahun 2010 cenderung meningkat sampai tahun 2016 dengan sitasi 1.286 kali atau 23% dari jumlah total sitasi (5.873). Namun jumlah sitasi mengalami penurunan pada tahun 2017 dengan jumlah 834 sitasi 14% atau terjadi penurunan 8%. Data sitasi Google Scholar karya ilmiah Ubaya per tanggal 9 September 2018 mengalami kecenderungan menurun 11% (202) dari data tahun 2017.

Sitasi karya ilmiah setiap penulis Ubaya teridentifikasi oleh database SINTA. Tabel 3 dan Tabel 6 menunjukkan jumlah sitasi setiap penulis karya ilmiah yang terindeks Scopus dan Google Scholar. Berdasarkan 20 besar sitasi karya ilmiah penulis Ubaya, Joniarto Parung menempati peringkat pertama sitasi terbanyak. Karya ilmiah Joniarto Parung yang terindeks Scopus berjumlah delapan dokumen dengan 238 sitasi (Tabel 3). Jadi rata-rata setiap satu judul karya ilmiah Joniarto disitasi 30 kali. Berbeda dengan karya ilmiah Joniarto Parung yang terindeks Google Scholar yang

berjumlah 35 dengan jumlah sitasi 568 (Tabel 6). Jadi rata-rata setiap judul karya ilmiah Joniarto Parung yang terindeks Google Scholar disitasi 16 kali. Sitasi merupakan salah satu indikator untuk menentukan kualitas karya ilmiah. Jadi karya ilmiah Joniarto Parung yang terindeks Scopus dan Google Scholar cenderung berkualitas baik.

SINTA mengidentifikasi setiap judul karya ilmiah terindeks Scopus dan Google Scholar yang telah disitasi oleh penulis karya ilmiah lain. Tabel 9 dan 10 menunjukkan bahwa terdapat 10 besar judul karya ilmiah penulis Ubaya terindeks Scopus dan Google Scholar yang paling banyak jumlah sitasinya. Judul karya ilmiah penulis Ubaya terindeks Scopus dan Google Scholar yang paling banyak sitasinya merupakan karya ilmiah Joniarto Parung. Judul karya ilmiah itu adalah “Creating and Managing Value Collaborative Networks” yang dipublikasikan di *International Journal of Physical Distribution and Logistics Management* vol. 34 issue 3, 2004-01-01. SINTA mengidentifikasi jumlah sitasi untuk judul karya ilmiah tersebut berjumlah 130 sitasi terindeks Scopus dan 329 terindeks Google Scholar.

Ada tiga sistem untuk mengukur sitasi karya ilmiah yang terindeks Scopus dan Google Scholar, yakni: sitasi manual, H-ind (Hirsch Index), dan i10-Ind. SINTA menjelaskan secara rinci dinamika sitasi karya ilmiah penulis Ubaya dengan tiga sistem sitasi tersebut. Tabel 4, 5, 7, dan 8 menjelaskan 20 besar sitasi karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks Scopus dan Google Scholar dengan sistem sitasi H-Ind dan i10-Ind. Sitasi dengan sistem H-Ind dan i10-Ind pada karya ilmiah terindeks Scopus menempatkan Johan Sukweenadhi

dari Fakultas Teknobiologi pada peringkat pertama penulis produktif di Ubaya. Skor SINTA atas nama Johan Sukweenadhi nilainya 5,63 dengan peringkat ke 1.311 tingkat nasional dan peringkat ketiga tingkat Ubaya dengan 24 karya ilmiah telah disitasi 7 kali (H-Ind) dan 6 kali (i10-Ind). Perbedaan skor nilai, peringkat nasional dan institusi setiap penulis Ubaya pada Tabel 4 sangat dipengaruhi oleh jumlah sitasi dan karya ilmiah.

Sepuluh besar H-Ind dan i10-Ind karya ilmiah penulis Ubaya terindeks Google Scholar menempatkan Werner R Murhadi sebagai peringkat pertama. Karya ilmiah Werner R Murhadi terindeks Google Scholar berjumlah 67 dokumen dengan H-Ind dan i10-Ind berjumlah sembilan. Skor nilai Werner R. Murhadi pada database SINTA nilainya 3,97 dengan peringkat ke 2.264 tingkat nasional dan peringkat ke-enam tingkat Ubaya.

Karya ilmiah penulis Ubaya yang terindeks Scopus secara otomatis terindeks oleh Google Scholar. Jadi ruang lingkup identifikasi Google Scholar lebih besar dari Scopus. Termasuk dalam hal ini karya ilmiah penulis Ubaya dalam bentuk buku. Buku karya Sujoko Efferin (FBE) dengan judul “Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif” cukup banyak banyak menjadi rujukan penulis lain. Berdasarkan sepuluh besar sitasi karya ilmiah penulis Ubaya, buku karya Sujoko Efferin menempati peringkat ketiga dengan jumlah sitasi 219 kali. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa buku karya penulis Ubaya cukup berkualitas. Bahkan ada tiga judul buku karya penulis Ubaya masuk dalam 10 besar sitasi

karya ilmiah terindeks Google Scholar. Uraian tersebut dapat menggambarkan bahwa Ubaya telah melakukan komunikasi ilmiah melalui publikasi formal dalam bentuk jurnal dan buku. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengamalan dan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi, khususnya dharma penelitian.

6 | MENINGKATKAN KOMUNIKASI ILMIAH YANG BERETIKA AKADEMIK

Komunikasi ilmiah sebagai bentuk pertanggungjawaban sivitas akademika Ubaya terhadap aktivitas tri dharmanya sudah banyak dilakukan, entah dalam bentuk jurnal ilmiah maupun buku. Hanya saja berdasarkan data SINTA Kemenristekdikti (sampai dengan 9 September 2018) ditunjukkan bahwa sebenarnya masih banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas komunikasi ilmiah warga Ubaya.

Pertama, penulis Ubaya belum maksimal teridentifikasi pada portal SINTA. Tidak teridentifikasinya karya penulis pada portal SINTA ini bisa dikarenakan beberapa hal. Dari 364 jumlah dosen yang sudah ber-NIDN masih ada 152 penulis Ubaya yang belum terdaftar pada database SINTA (41,8%). Akibatnya, meskipun dosen memiliki karya ilmiah yang sudah didissiminasikan secara daring (online), karya

tersebut tidak dikenali oleh SINTA. Oleh karena itu perlu diupayakan kembali kebijakan pimpinan Universitas untuk mendorong para dosen mendaftarkan dirinya pada SINTA.

Selain itu, bisa jadi penulis Ubaya belum terdaftar pada Google Scholar. Perlu diketahui bahwa salah satu syarat untuk mendaftarkan diri pada SINTA adalah seorang penulis harus memiliki Google Scholar ID. Kepemilikan GS ID ini juga diharapkan memudahkan penelusuran karya ilmiah dosen yang sudah dipublikasikan secara daring.

Penulis mungkin sudah memiliki akun SINTA namun karya ilmiahnya belum terdeteksi oleh SINTA. Langkah yang perlu dilakukan ketika seseorang telah mempublikasikan karya ilmiahnya pada jurnal terindeks Google Scholar dan atau Scopus adalah melaporkan kepada petugas verifikator SINTA di Ubaya agar dapat dilakukan sinkronisasi pada database yang bersangkutan. Saat ini kewenangan memverifikasi SINTA dipegang oleh staf administrasi LPPM Ubaya.

Kedua, beberapa penulis menunjukkan penurunan jumlah karya meskipun memiliki nilai sitasi tinggi. Karya ilmiah yang pernah dipublikasikan penulis mungkin tidak banyak, namun karena banyak yang berminat untuk mengutipnya maka daya sitasinya tinggi. Namun daya sitasi ini tidak berbanding lurus dengan nilai h-index, karena pengukuran h-index didasarkan pada sejumlah karya ilmiah (h) yang setiap karya tersebut disitasi minimal sejumlah h oleh artikel lain (Chandradileka, 2014). Jadi jumlah karya ilmiah yang dihasilkan harus juga ditingkatkan supaya penulis memperoleh nilai h-indeks yang tinggi. Ini berarti selain masih perlu upaya untuk meningkatkan produktivitas karya

ilmiah para penulis Ubaya, perlu juga mempublikasikan karya-karya tersebut pada media jurnal, prosiding, dan buku yang terindeks pada lembaga-lembaga bereputasi agar indeksasi karya tersebut dapat diukur melalui banyaknya kutipan (sitasi) terhadap banyak karya ilmiah yang dimiliki penulis Ubaya.

Memperhatikan data yang disajikan pada bagian hasil, ditunjukkan bahwa karya ilmiah dalam bentuk artikel yang terindeks di Scopus maupun Google Scholar masih didominasi oleh penulis dari Fakultas Teknik (bdk. Grafik 2). Sementara itu karya ilmiah terbanyak dalam bentuk buku yang dapat ditelusur dan terindeks adalah karya dari para penulis Fakultas Psikologi (bdk. Grafik 3). Selain kesadaran dan kemauan untuk menulis perlu ditingkatkan, kebijakan pemberian insentif mungkin juga perlu ditinjau lagi agar dapat lebih memotivasi para dosen dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas karya ilmiah dosen. Sejauh ini secara rutin LPPM Ubaya telah mengakomodasi kebutuhan peningkatan kemampuan menulis khususnya bagi dosen penerima hibah yang harus menghasilkan luaran hasil penelitiannya dalam bentuk artikel maupun buku ilmiah. Kebijakan pemberian insentif untuk artikel yang dipublikasi pada Scopus juga sudah dilakukan oleh Universitas. Namun mungkin arah kebijakannya perlu dikembangkan lagi, bukan hanya untuk penulis pada artikel jurnal atau prosiding terindeks Scopus saja. Dosen yang menghasilkan karya ilmiah dalam bentuk buku mungkin juga perlu diganjar dengan insentif untuk memacu mereka supaya terus berkarya.

Ketiga, menindaklanjuti edaran Dirjen Dikti Nomor

152/E/T/2012 (Kemendikbud RI, 2012) yang menyatakan bahwa sarjana mulai lulusan 2012 diwajibkan untuk menghasilkan makalah (ilmiah) yang diterbitkan pada jurnal ilmiah, maka upaya membuat jurnal (online) untuk mewadahi jurnal tugas akhir mahasiswa yang telah dirintis Direktorat Perpustakaan perlu ditingkatkan dari segi teknis maupun kualitas jurnalnya. Kebijakan terkait hal ini perlu dipikirkan betul agar karya ilmiah para lulusan dapat sebanyak-banyaknya terakomodasi untuk terbit pada jurnal ilmiah, minimal jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Ubaya sendiri. Dengan cara seperti ini sebenarnya bukan hanya Ubaya memenuhi tuntutan Kemenristekdikti, namun juga semakin banyak karya ilmiah mahasiswa yang terbit pada jurnal terindeks nasional maupun internasional, maka akan mengangkat nilai sitasi dosen yang menjadi penulis pendamping (sebagai pembimbing) pada tugas akhir mahasiswa tersebut.

Keempat, pendampingan dan pembinaan (asistensi) terhadap para pengelola jurnal pada program-program studi di Ubaya perlu dilakukan dengan gencar dan masif agar jurnal di Ubaya mampu terus terbit untuk mewadahi karya ilmiah sivitas akademiknya. Terlebih akan menjadi nilai tambah jika jurnal-jurnal tersebut diindekskan pada lembaga indeksasi nasional maupun internasional dan terakreditasi secara nasional. Berdasarkan data yang dikumpulkan Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Ubaya, ada 13 jurnal yang terbit di lingkungan Ubaya ditambah 1 jurnal online tugas akhir mahasiswa yang dikelola Direktorat Perpustakaan. Namun di antara jurnal-jurnal tersebut tidak

semuanya bertahan sampai sekarang. Dari 12 jurnal itu, 2 jurnal sudah terakreditasi Sinta Dikti, yakni Jurnal ANIMA dari Fakultas Psikologi (Sinta 2) dan Jurnal Media Pharmaceutica Indonesiana dari Fakultas Farmasi (Sinta 4).

Dalam rangka memotivasi para pengelola jurnal untuk meningkatkan mutu pengelolaan jurnalnya itu, mungkin perlu ada kebijakan pimpinan Universitas untuk memberikan dana insentif kepada mereka. Dana ini merupakan dana taktis para pengelola jurnal dalam mengelola jurnalnya menuju jurnal yang terakreditasi nasional maupun bereputasi internasional. Semua upaya tersebut selain bertujuan meningkatkan nilai sitasi karya ilmiah penulis di dalam jurnal tersebut, juga akan meningkatkan nilai indeks jurnal itu sendiri, bahkan akan mengangkat nilai indeks lembaga (afiliasi) Ubaya dalam pemeringkatan perguruan tinggi.

Kelima, apabila gerakan peningkatan kuantitas dan kualitas karya ilmiah penulis Ubaya tersebut sudah dilakukan, maka perlu dibuatkan kebijakan agar sivitas akademika Ubaya sendiri mau menghargai karya anggota sivitas akademiknya dengan cara mengutip artikel yang relevan dengan keilmuannya dalam membuat karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, prosiding, dan buku ilmiah). Melalui gerakan sitasi yang berintegritas terhadap karya ilmiah penulis di lingkungan Ubaya sendiri ini diharapkan mampu meningkatkan indeks sitasi penulis Ubaya. Dikatakan gerakan sitasi yang berintegritas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kartelisasi sitasi (Lukman, 2018), yakni sebuah upaya meningkatkan sitasi yang asal-asalan dengan harapan nama penulis tersebut dikutip sebanyak-

banyaknya untuk meningkatkan nilai indeks penulis. Tentu penulis karya ilmiah yang mengutip dengan cara seperti itu perlu dipertanyakan etika dan kredibilitasnya.

Memperhatikan temuan, bahasan, dan simpulan yang telah disampaikan dalam penelitian ini, kami memberikan masukan agar menjadi bahan pertimbangan pimpinan Ubaya dalam upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi karya ilmiah sivitas akademika. Selain itu masukan atau saran ini lebih kami khususkan pada upaya lembaga untuk mendorong dan memfasilitasi komunikasi ilmiah sivitas akademika pada media ilmiah yang terakreditasi dan atau terindeks secara internasional.

Berikut ini masukan atau saran bagi peningkatan komunikasi ilmiah penulis dari sivitas akademika Ubaya.

1. Mendorong penulis Ubaya untuk terdaftar dan teridentifikasi karya ilmiahnya pada *database* SINTA dan *Google Scholar*.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah penulis Ubaya melalui pelatihan menulis karya ilmiah yang bereputasi nasional dan internasional.
3. Meningkatkan kualitas pengelolaan jurnal di lingkungan Ubaya melalui pelatihan pengelolaan jurnal serta pelatihan bagi para editor maupun reviewer jurnal.
4. Membuat standar atau pedoman yang menjamin mutu karya ilmiah yang layak untuk dipublikasikan dan terindeks pada lembaga indeks bereputasi.
5. Membuat kebijakan terkait wajib publikasi bagi tugas akhir mahasiswa dalam bentuk jurnal. Kebijakan ini

juga ditindaklanjuti dengan pengelolaan jurnal mahasiswa secara profesional agar jurnal tersebut terindeks nasional maupun internasional dan bahkan mendapatkan akreditasi.

6. Meninjau kembali kebijakan pemberian insentif bagi penulis karya ilmiah agar tidak hanya bagi penulis artikel jurnal, namun juga bagi penulis yang menghasilkan karya berupa buku ilmiah lainnya.
7. Membuat kebijakan tentang gerakan menulis karya ilmiah dengan standar internasional dengan jumlah karya yang ditentukan dalam satu tahun akademik.
8. Mewujudkan gerakan sitasi yang bermartabat dan berintegritas untuk mengutip karya ilmiah penulis Ubaya. Tujuannya untuk meningkatkan visibilitas karya ilmiah penulis Ubaya. Gerakan ini diharapkan juga dapat meminimalisasi terjadinya plagiasi pada karya ilmiah sivitas akademika Ubaya.
9. Menetapkan kebijakan wajib uji kemiripan (similaritas) pada karya ilmiah seluruh sivitas akademika Ubaya.
10. Mendorong penulis Ubaya untuk menulis buku ilmiah, seperti buku ajar, referensi, monograf.

PUSTAKA ACUAN

- Amin, M. (2018). *Mengetahui apa itu SINTA: Bagaimana cara mendaftar dan fungsinya sebagai alat pengindeks publikasi*. Diunduh pada 25 September 2018 dari <https://muhammadamin.com/mengetahui-apa-itu-sinta-bagaimana-cara-mendaftar-dan-fungsinya-sebagai-alat-pengindeks-publikasi/>
- Anonim. (2018). *Manfaat komunikasi ilmiah bagi kehidupan sehari-hari*. Diunduh pada 10 September 2018 dari <https://pakarkomunikasi.com/manfaat-komunikasi-ilmiah>
- Artana, K. B., (2015). Peningkatan sitasi menuju ITS sebagai *world class university*. Diunduh dari <http://its.ac.id/ITS-Seminar-10123100000007/39187>
- Bachtiar, A. C. (2016). Membangun media komunikasi ilmiah di perpustakaan perguruan tinggi. *Pustakaloka*, Vol.8(20)
- Chandradileka, H. (2014). *Memahami h-Index dan i10-Index dari Google Scholar*. Diunduh pada 6 November 2018 dari <http://ilmukomputer.org/2014/03/06/memahami-h-index-dan-i10-index-dari-google-scholar/>
- Kemendikbud RI. (1989). Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kemendikbud RI. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Penulis.
- Kemendikbud RI. (2012). *Edaran Dirjen Dikti Nomor 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah*. Jakarta: Penulis.
- Kemenristekdikti. (2017). *100 peringkat PT non-politeknik di Indonesia tahun 2017*. Jakarta: Penulis.
- Lukman (2018). *Pengenalan sistem akreditasi jurnal (ARJUNA), sistem indeksasi, dan sitasi*. Dipresentasikan pada Workshop Persiapan Akreditasi Jurnal Ilmiah, Lampung, 27 Oktober 2018
- Odlyzko, A. (1995). *Tragic loss or good riddance? The impending demise of traditional scholarly journal*. Retrieved at September, 14, 2018, from <https://pdfs.semanticscholar.org/8530/8fe7200d0630e9fb1c42a19>
- Pemerintah RI. (1990). Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
- Singgih, M. L., & Rahmayanti. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan pada perguruan tinggi*, Prosiding Seminar Nasional Teknoin 2008 Bidang Teknik Industri Yogyakarta, 22 November 2008
- Siswadi, I. (2009). Perpustakaan sebagai mata rantai komunikasi ilmiah (*Scholarly Communication*) dalam Visi Pustaka. *Majalah Perpustakaan* , 11(1), 1-9
- Vardiansyah, D. (2008). *Filsafat ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Jakarta: PT Indeks.
- Zulkarnain, I. (2016). *Jumlah peneliti dan publikasi penelitian masih rendah*. Diunduh pada 10 September 2018 dari <http://lipi.go.id/lipimedia/jumlah-peneliti-dan-publikasi-penelitian->

BIODATA PENULIS



Singgih Sugiarto, S.Psi. lahir dan menempuh pendidikan dasar sampai tinggi di Surabaya. Latar belakang pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Psikologi. Bergabung dengan Direktorat Perpustakaan Universitas Surabaya sejak tahun 1995 sampai dengan pertengahan tahun 2018. Saat ini bertugas sebagai staf Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah

Universitas Surabaya (PPI Ubaya). Menulis beberapa karya ilmiah di bidang Perpustakaan dan Psikologi, serta penulis buku “Berubah atau Kalah: Refleksi 40 tahun Perpustakaan Universitas Surabaya Menuju Perpustakaan Modern” dan “Membangun Perpustakaan Modern: Seri sejarah perpustakaan Universitas Surabaya. Hobi membaca buku-buku sejarah, olah raga dan traveling. Email: singgih_s@staff.ubaya.ac.id.

Thomas S. Iswahyudi, S.Sos., M.Si. sejak 1999-2013 dipercaya untuk menjadi managing editor pada Jurnal ANIMA (Indonesian Psychological Journal) yang diterbitkan Fakultas Psikologi Ubaya. Jurnal ini berhasil mempertahankan akreditasinya hingga saat ini mendapatkan akreditasi Sinta 2. Pada Agustus 2013 hingga Agustus 2018



Iswahyudi ditugaskan di Direktorat SDM, sehingga dia harus menanggalkan tugasnya sebagai managing editor di ANIMA. Di tengah kesibukannya baik ketika menjadi pengelola Anima maupun bekerja di SDM, Iswahyudi juga menjadi dosen tetap di Fakultas Psikologi Ubaya sejak 2005 hingga sekarang. Matakuliah yang pernah diampu adalah Komunikasi dan Penulisan Karya Ilmiah (sekarang menjadi Bahasa Indonesia Akademik). Sejak September 2018 dia dipercaya untuk memimpin Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya. Email: tom_wahyudi@staff.ubaya.ac.id.